

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kreatifitas manusia adalah salah satu sumber perubahan, adakalanya manusia tidak puas dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Seperti halnya dalam masalah inovasi kurikulum pada pendidikan, merupakan suatu persoalan yang sangat menarik perhatian, terutama bagi para guru yang mempunyai peranan besar terhadap peserta didiknya.

Manusia makhluk kreatif dan inovatif, ingin melampaui apa yang telah dicapainya dengan mencari dan menemukan hal-hal yang baru. Kreatifitas manusia adalah salah satu sumber inovasi. Adakalanya manusia tidak puas dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku untuk melepaskan diri dari rutin yang membosankan, ia mencari sesuatu yang baru yang dapat menggiatkannya bekerja dengan semangat baru. Pekerjaan rutin tidak merangsang, membuat pendidikan ketinggalan zaman dan akan mengancam eksistensi negara dalam perjuangan dan persaingan hidup ( S. Nasution, 1993 : 156 ).

Inovasi kurikulum merupakan bagian dari pada usaha pembaharuan dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu pedoman dalam suatu pembelajaran. dalam hal ini guru selaku motivator pendidikan mau tidak mau tentu terlibat dalam proses perubahan yang sedang dilakukan. Inovasi dan pengembangan kurikulum memandang perlu memperoleh input berupa saran, pengalaman guru yang bersangkutan. Jadi jelaslah bahwa keterlibatan guru dalam inovasi kurikulum sangat diperlukan.

Konsekwensi dari adanya inovasi maka peningkatan penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan berbagai upaya yaitu mulai dari pembenahan sistem pendidikan nasional, pengaturan jenjang dan satuan pendidikan, sampai dengan pemantapan kurikulum pendidikan. Sistem pendidikan kita sudah tergolong mantap, sebab secara yuridis telah ditetapkan lewat Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, dengan demikian hal-hal yang bersangkutan dengan pendidikan harus mengacu kepada butir-butir yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional itu.

Pembenahan tentang sistem pendidikan dan pengaturan jenjang atau satuan pendidikan di atas lebih bersifat ideologis, politis, praktis prosedural. Keduanya beliau mengarah kepada isi pendidikan (kurikulum pendidikan). Oleh karena itu, pembenahan demi pembenahan telah dilakukan secara periodik dan berkesinambungan dan seirama dengan kebutuhan yang terus berkembang. Pembenahan kurikulum misalnya; kurikulum 1975 pembenahan atas kurikulum 1968, kurikulum 1994 sebagai pembenahan atas kurikulum 1984 dengan memperhatikan tuntutan perkembangan, keadaan masyarakat dan kemajuan IPTEK serta tuntutan pembangunan nasional.

Kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan tersebut dan lebih memantapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Itu sebabnya, kurikulum selalu diadakan perubahan dan perbaikan.

Pembaharuan tidak selalu berarti menciptakan hal-hal yang baru sama sekali akan tetapi seiring merupakan sesuatu dari segi yang lain dari pada yang biasa. Dalam pendidikan, pembaharuan tidak selalu berkaitan dengan penemuan baru akan tetapi seiring merupakan penyesuaian dengan apa yang dilakukan di sekolah lain yang berbeda dari apa yang lazim dikerjakan.

Pembaharuan tidak dengan sendirinya membawa perbaikan sekalipun dimaksud sebagai upaya yang positif untuk meningkatkan mutu adakalanya pembaharuan itu mempunyai efek yang positif, di samping itu dapat juga menimbulkan efek yang negatif yang semula itu tidak diduga. (S. Nasution, 1993 : 156).

Perubahan suatu kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang.

Dengan demikian, kurikulum ini menjadi pedoman praktis dalam upaya melaksanakan tercapainya tujuan mengajar berdasarkan kurikulum itu, kemudian dibuat agar berbagai pedoman khusus misalnya : silabus, rencana pelajaran terurai dan lainnya. Namun dengan demikian karena diingat bahwa petunjuk atau pedoman khusus dan terinci sehingga meliputi setiap kemungkinan situasi yang dihadapi oleh guru dalam mengajar untuk setiap siswa.

Perubahan diadakan antara lain karena sifat pada diri manusia itu sendiri selalu berubah, kreatifitasnya mendorong untuk melampaui diri, melenyapkan kejenuhan dan kebosanan, menambah ketahanan dalam persaingan bangsa-bangsa, dan keharusan karena perubahan sosial yang semakin mendalam. ( S. Nasution, 1993 : 156 ).

Adanya kritik yang sangat tajam terhadap kurikulum pendidikan nasional adalah terlalu sentralistik. Oleh sebab itu kurikulum sekarang dan masa-masa mendatang harus disusun berdasarkan semangat desentralisasi (Darmaningtiyas, 1999 : 160 ).

Sealur dengan munculnya kurikulum yang baru, maka kurikulum 1994 telah mulai memperkenalkan semangat desentralisasinya melalui strategi pembelajaran, seperti : penggunaan metode portopolio, penggunaan alat peraga, mengganti buku pelajaran yang lama dengan yang baru, menambah jam pelajaran untuk bidang studi tertentu.

Atas dasar konsep diatas muncul masalah, yaitu dengan adanya inovasi kurikulum pada proses pembelajaran, apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMU Pertiwi Cilimus kuningan.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini adalah Pengembangan dan Telaah Kurikulum .

#### **b. Pendekata Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu penelitian lapangan yang bertempat di SMU Pertiwi Cilimus-Kuningan

c. Jenis Masalah.

Jenis masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah ketidakjelasan mengenai adanya inovasi yang mempengaruhi efektifitas guru dalam mengajar yang dapat dijadikan pedoman efektif dan efisien untuk diterapkan pada peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahfahaman dalam pembatasan skripsi ini maka penulis akan membatasi masalahnya yaitu :

- a. Inovasi kurikulum maksudnya adalah inovasi kurikulum PAI yang ada di sekolah tersebut dalam hal pengembangan materi.
- b. Kurikulum maksudnya adalah Mata pelajaran PAI yang diperoleh siswa dari sekolah selama satu semester
- c. Proses pembelajaran maksudnya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Pengaruh terhadap hasil belajar siswa maksudnya perubahan hasil belajar siswa setelah adanya inovasi kurikulum. Yang berkenaan dengan aspek *psikomotor*.

3. Pertanyaan Penelitian

Adanya permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana inovasi kurikulum yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar ?

- b. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru PAI terhadap inovasi kurikulum ?
- c. Sejauhmana hambatan-hambatan guru PAI terhadap inovasi kurikulum ?
- d. Sejauhmana pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan adanya inovasi kurikulum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan gambaran tentang :

1. Inovasi kurikulum yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam inovasi kurikulum.
3. Hambatan-hambatan guru PAI terhadap inovasi kurikulum.
4. Pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan adanya inovasi kurikulum.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Pembaharuan pendidikan di Indonesia berjalan terus sejalan dengan perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dalam segala bidang: ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pembaharuan dan perkembangan itu mau tidak mau memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan (Oemar Hamalik, 1990 : 215). Pembaharuan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan atas pertimbangan

dan keputusan yang matang. Pembaharuan tidak dengan sendirinya membawa untuk meningkatkan mutu. (S. Nasution, 1993 : 156).

Inovasi kurikulum adalah gagasan baru yang berbeda dalam yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Inovasi merupakan suatu pengembangan dari bentuk yang sudah ada. Dengan demikian inovasi merupakan suatu pengembangan dari bentuk yang sudah ada, dengan demikian inovasi berkaitan dengan masalah kreasi atau penciptaan sesuatu yang baru untuk mencapai arah yang lebih baik. ( Subandijah, 1993: 80 – 81 ).

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak sampai dewasa ini, sehingga banyak penafsiran yang berbeda-beda antara satu pakar dengan pakar yang lain. Dari berbagai macam arti tentang kurikulum, maka (Mohammad Ali, 1985 : 2) menyajikan dalam tiga kategori yaitu :

1. Kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran.
2. Kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah.
3. Kurikulum diartikan sebagai rencana belajar.

Inovasi suatu kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berkembang (Nana Sudjana, 1996

: 146). Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental, bila suatu negara yang beralih dari negara yang dijajah menjadi negara yang merdeka. Dengan sendirinya kurikulum pun mengalami perubahan-perubahan yang menyeluruh. (S. Nasution, 1986 : 209).

Pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta kesetiakawanan sosial sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa ( S. Nasutioan, 1995 : 37 )

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Identifikasi Masalah**

###### **a. Sumber Data Teoritik**

Sumber data ini diperoleh melalui sejumlah buku yang berhubungan dengan judul skripsi sebagai sumber bahan rujukan.

###### **b. Sumber Data Empirik**

Sumber data ini diperoleh melalui kajian lapangan, objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi yang menjadi penelitian skripsi ini adalah guru PAI dan siswa kelas II SMU Pertiwi yang berjumlah 245 siswa.

### b. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas II. Dengan demikian yang dijadikan sampel sebanyak 20 siswa. Pedoman ini mengambil pendapat Suharsimi Arikunto (1992 : 107) adalah sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke obyek untuk memperoleh data yakni dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab langsung sumber data yang ditentukan seperti, Kepala Sekolah, Guru PAI dan Staf Tata Usaha.

c. Angket

Angket ini dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia dan pihak yang diberi adalah Guru PAI dan siswa kelas II.

d. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu mencari dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan proses pendidikan kurikulum melalui catatan yang ada di sekolah tersebut seperti sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan, siswa, keadaan sarana dan fasilitas serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMU PERTIWI Cilimus Kuningan

4. Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

b. Skala Prosentasi

Untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan metode kuantitatif, adapun cara untuk menghitung skala prosentasi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah yang diharapkan

N = Jumlah responden seluruhnya

F = Jumlah responden yang menjawab

(Mohammad Ali, 1987 : 184).

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil prosentasi digunakan rumus korelasi

Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Number of cases

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\Sigma y$  = Jumlah skor y

$\Sigma x$  = Jumlah skor x

untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi  $r$  product moment dengan secara kasar atau sederhana pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :

Besarnya “ $r$ “ product moment ( $r_{xy}$ )	Inter prestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel $x$ dan variabel $y$ memang dapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap) tidak ada korelasi antara variabel $x$ dan variabel $y$
0,20 – 0,40	Antara variabel $x$ dan variabel $y$ terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel $x$ dan variabel $y$ terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel $x$ dan variabel $y$ terdapat korelasi yang kuat atau yang tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel $x$ dan variabel $y$ terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

( Anas Sudijono, 1999 : 180 )